**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Era globalisasi membawa dampak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut menyebabkan kemajuan pesat pada bidang industri, baik yang berkaitan dengan aspek sandang, pangan, papan, transportasi serta pada bidang yang lainnya. Salah satu perkembangan pada industri pangan adalah semakin banyak jumlah industri baik makanan maupun minuman dari skala rumahan hingga pabrik-pabrik atau industri besar. Keberadaaan aneka panganan yang melimpah dipasaran dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada kalangan remaja.

Salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Basis pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah melalui peningkatan status gizi penduduk. Upaya peningkatan kuallitas SDM dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini pemenuhan dasar anak-anak seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan secara baik dan benar sehingga nantinya dapat membentuk SDM yang sehat dan produktif (Depkes, 2004)

Anak-anak merupakan sumber daya manusia untuk pembangunan di masa mendatang. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor penting untuk menjaga kualitas hidup manusia yang optimal adalah kesehatan dan gizi, sedangkan kualitas sumber daya manusia digambarkan melalui pertumbuhan ekonomi, usia, harapan hidup dan tingkat pendidikan.

Makanan yang bergizi bisa diperoleh dari makanan utama dan makanan jajanan. Makanan yang kita konsumsi biasanya selain makanan pokok ada juga makanan jajanan. Makanan jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat.

Salah satu dari aneka jenis panganan jajanan yang banyak beredar dipasaran adalah makanan ringan. Makanan ringan atau aneka jajanan merupakan makanan yang sangat akrab bagi anak-anak dari usia sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas. Biasanya pada jam-jam pulang sekolah atau jam istirahat, mereka akan memanfaatkannya untuk membeli aneka makanan kecil sebagai camilan. Pada jam-jam pulang sekolah atau pada saat menunggu jemputan sering kita jumpai mereka sedang memakan jajanan seperti siomay, pempek, cilok, cimol, bakso, aneka es dan masih banyak jajanan yang lainnya.

Padahal jajan yang dijual disekolah-sekolah belum tentu memiliki kandungan gizi yang baik, dan yang terpenting adalah kita tidak mengetahui secara pasti bahan-bahan apa yang digunakan dalam mengolah jajanan tersebut serta kebersihannya dalam mengolah jajanan tersebut. Selain itu kita juga tidak mengetahui apakah jajanan yang dijual tersebut dibuat atau diproduksi pada hari itu juga atau sudah beberapa hari sebelumnya.

Sering kita jumpai kasus-kasus mengenai bahayanya bahan-bahan yang digunakan pada jajanan anak sekolah dan aneka jenis penyakit yang dapat ditimbulkan dari berbagai jajanan tersebut. Seperti tifus, muntaber, radang tenggorokan, diare dan masih banyak lagi penyakit yang dapat ditimbulkan jika mengkonsumsi jajan sembarangan. Tidak sedikit orang tua yang melarang putra-putri mereka untuk membeli jajan disekolah karena bahaya tersebut. Tetapi tak sedikit pula orang tua yang membiarkan anaknya mengkonsumsi jajanan tersebut dengan alasan tidak ada waktu untuk memasak sarapan pagi ataupun bekal. Ada anak yang menurut dan mengerti akan bahayanya jika mereka mengkonsumsi jajanan tersebut dan lebih memilih untuk membawa bekal dari rumah buatan orang tua sendiri. Tetapi tak sedikit pula anak yang cuek terhadap larangan orang tua tersebut dan tetap membeli jajan disekolah dan enggan untuk membawa bekal dari rumah.

Jajanan yang gurih dikuatirkan mengandung  MSG (vetsin) berlebihan yang akan berdampak buruk pada kesehatan. **Kedua,** para penjual di kantin dilarang menjual makanan yang  menggunakan  pewarna tekstil. Pewarna tekstil umumnya menyolok. Jajanan seperti ini sangat menggoda selera anak-anak. Maka dengan kebijakan itu,  kerupuk warna-warni,  macam-macam keripik serta mie kering   tidak boleh ada di kantin sekolah. Termasuk  kudapan rumahan seperti bakpao, mendut, kue lapis, nogosaridan jongkong juga minuman harus menggunakan pewarna alami. **Ketiga,** tidak boleh menggunakan pembungkus plastik. Jika harus dibungkus, maka boleh menggunakan kertas atau daun. Seluruh jajanan cukup dimasukkan etalase dan tertutup dari debu dan serangga. Jika siswa membeli jajanan berupa gorengan, maka penjual wajib menyediakan kertas sebagai alas. **Keempat,** kantin bakso dan mie dilarang menyediakan  saos tomat.  Kantin hanya diperbolehkan menyediakan  kecap dan sambal. Banyak produsen saos tomat yang nakal. saos tomat diproduksi menggunakan bahan-bahan yang tak layak konsumsi seperti tomat, ketela, pepaya yang hampir semuanya busuk dan diberi pewarna tekstil pengolahannya. (Kompasiana,2015).

Pada saat jam istirahat atau jam pulang sekolah dapat ditemui semua pedagang di kantin sekolah dipenuhi siswa untuk membeli jajanan. Setiap siswa rata-rata membeli jajan antara 2 sampai 3 jenis jajanan setiap kali membeli jajanan. Mengingat banyaknya siswa-siswi yang gemar mengkonsusmsi jajan disekolah, maka dapat disimpulkan konsumsi jajanan dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diadakan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 4-5 Sekolah Dasar I Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap perubahan tingkat pengetahuan gizi siswa kelas 4-5 SDN I Sukoanyar.

**1.3 Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat pengetahuan akibat penyuluhan yang diberikan.

**1.3. 2 Tujuan Khusus**

* Mengetahui pengetahuan siswa-siswi SDN I Sukoanyar sebelum diberikan penyuluhan
* Mengetahui pengetahuan siswa-siswi SDN I Sukoanyar setelah diberikan penyuluhan
* Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa-siswi SDN I Sukoanyar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

**1.4 Manfaat**

1. Bagi orang tua dan guru dapat dijadikan masukan dalam mengijinkan anak untuk mengkonsumsi jajanan.
2. Memberikan informasi bagi orang tua dan guru mengenai pengetahuan jajanan anak.
3. Mendorong adanya penelitian lain yang berkaitan dengan remaja mengenai konsumsi jajanan
4. Para siswa-siswi mengerti akan bahaya jajanan yang tidak sehat.
5. Para siswa-siswi dapat memilih jajanan yang sehat.